

# Bab I Pendahuluan

## I.1 Latar Belakang

Indonesia masih dikenal sebagai produsen benang dan tekstil dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu, banyak yang berminat mengimpor benang dan produk tekstil dari Indonesia terutama sarung. Sarung buatan Indonesia menguasai sekitar 55 persen pasar sarung Malaysia. Keberhasilan produksi sarung menguasai pasar global di Asia karena salah satu penguasa ekonomi dunia seperti China, tidak memproduksi sarung (Pustaka, 2011).

Jawa Barat memiliki peran penting sebagai penghasil sarung terbesar di Indonesia, terutama di Kabupaten Bandung yaitu di Kecamatan Majalaya. Daerah ini memiliki sejarah sebagai pusat industri tekstil yang terkenal dalam skala lokal, nasional, bahkan internasional (Lukmanul, 2010).

Bentuk motif sarung Majalaya merupakan cerminan dari bentuk sosial, budaya, falsafah hidup, dan adat-istiadat orang-orang Melayu. Beberapa perwujudan sarung khas Majalaya secara visual dapat digambarkan melalui motif dan warnanya. Sarung Majalaya yang berukuran 1,5 meter itu berbeda dengan sarung produksi daerah lainnya, baik dari segi motif, bahan maupun produksinya (pembuatannya). Dari segi motif, sarung Majalaya bermotif dan bercorak unik serta bisa mengikuti keinginan konsumennya. Sarung Majalaya terbuat dari polister 150 dinir.



Gambar I.1 Sarung Majalaya

Harga sarung Majalaya relatif terjangkau mulai dari harga Rp 240.000.- per kodi sampai dengan harga Rp 450.000.-per kodi. Setiap minggu Pertenunan Jaya

Mukti, sebuah perusahaan penghasil sarung, memasok sarung ke Pasar Tanah Abang atau Pekalongan dan Surabaya. Permintaan untuk sarung ini bisa naik hingga dua kali lipat saat menjelang Idul Fitri, dan harga sarung juga bisa naik hingga dua kali lipat dibanding harga pada umumnya.

Berdasarkan data dari order yang masuk ke Pertenunan Jaya Mukti, permintaan kepada Pertenunan Jaya Mukti cukup besar, sebanyak lebih dari 1500 kodi perminggu (Pasar Tanah Abang sebesar 600 sampai 800 kodi perminggunya dan Surabaya, Pekalongan 800 kodi hingga 1000 kodi perminggunya), sedangkan kemampuan produksi dari Pertenunan Jaya Mukti hanya 800 hingga 1000 kodi perminggu, sehingga tidak dapat memenuhi semua permintaan.

Melihat kondisi ini Pertenunan Jaya Mukti mencari alternatif penyelesaian masalah. Ada 5 alternatif solusi, yaitu :

1. Membeli sarung dari perusahaan lain. Alternatif ini tidak bisa dilakukan karena Pertenunan Jaya Mukti khawatir dengan kualitas produknya.
2. Menambah mesin tenun. Alternatif ini sulit dilakukan dikarenakan hanya bisa menambah beberapa mesin saja tetapi tidak akan mampu memenuhi permintaan yang ada.
3. Membuka pabrik baru di Jawa Tengah. Alternatif ini juga tidak bisa dilakukan karena Pertenunan Jaya Mukti tidak memiliki sumber daya manusia yang bisa menjalankan usaha pabrik di Jawa Tengah.
4. Membuka pabrik baru di Bekasi. Alternatif ini bisa dilakukan karena selain keinginan dari pihak Pertenunan Jaya Mukti, jarak pabrik dan Pasar Tanah Abang yang dekat dan di Bekasi Pertenunan Jaya Mukti memiliki sumber daya manusia untuk menjalankan pabrik baru ini.

Dari alternatif solusi, dipilih solusi yang paling memungkinkan untuk dilakukan, yaitu pembukaan pabrik sarung tenun baru di Bekasi untuk memenuhi permintaan dari Pasar Tanah Abang, sehingga permintaan dari Pekalongan dan Surabaya dapat terpenuhi dari pabrik yang ada sekarang. Sebelum membuka pabrik sarung tenun baru, perlu dilakukan analisis kelayakan. Analisis kelayakan investasi dilakukan untuk mengetahui apakah pembukaan pabrik sarung tenun baru di Kota

Bekasi ini layak atau tidak untuk dijalankan jika dilihat dari aspek pasar, aspek teknis dan finansial. Hal inilah yang akan diangkat di dalam tugas akhir ini.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan inti dari penelitian ini adalah menganalisa kelayakan pembukaan pabrik sarung tenun baru baru, yang dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan bisnis pembukaan pabrik sarung tenun baru di Kota Bekasi dilihat dari aspek pasar?
2. Bagaimana kelayakan bisnis pembukaan pabrik sarung tenun baru di Kota Bekasi dilihat dari aspek teknis?
3. Bagaimana kelayakan bisnis pembukaan pabrik sarung tenun baru di Kota Bekasi dilihat dari aspek finansial ?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas dan resiko dalam bisnis pembukaan pabrik sarung tenun baru di Kota Bekasi?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada sub bab sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kelayakan bisnis pembukaan pabrik sarung tenun baru di Kota Bekasi dilihat dari aspek pasar.
2. Menganalisis kelayakan bisnis pembukaan pabrik sarung tenun baru di Kota Bekasi dilihat dari aspek teknis.
3. Menganalisis kelayakan bisnis pembukaan pabrik sarung tenun baru di Kota Bekasi dilihat dari aspek finansial.
4. Menganalisis tingkat sensitivitas dan resiko bisnis pembukaan pabrik sarung tenun baru di Kota Bekasi.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan pengembalian keputusan investasi bisnis.
2. Sebagai bahan masukan yang dapat dipertimbangkan dalam hal dasar pembuatan kebijakan perusahaan mengenai pengembangan usaha selanjutnya.

3. Sebagai masukan dalam melakukan inovasi produk dan pemasaran yang lebih luas.
4. Untuk mengetahui tingkat dan waktu pengembalian (*return*) dan keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut.

### **I.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah suku bunga, inflasi, pajak, dan kondisi ekonomi lainnya dianggap stabil selama penelitian dilakukan.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I       Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II       Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini terdapat dasar teori yang berhubungan dengan penelitian analisis kelayakan yang akan dibahas. Tujuan dari bab ini adalah membentuk kerangka berpikir dan landasan teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan perancangan hasil akhir serta berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

#### **BAB III      Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian sesuai tujuan dari permasalahan yang dibahas dan berfungsi sebagai kerangka utama untuk menjaga penelitian mencapai tujuan yang ditetapkan.

#### **BAB IV      Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Merupakan bagian dari tugas akhir yang menjelaskan mengenai proses pengumpulan dan pengolahan data yang terkait dalam penelitian ini.

**BAB V Analisis**

Merupakan bagian dari tugas akhir yang menjelaskan analisis yang dilakukan terhadap data-data yang telah didapatkan serta usulan perbaikan yang diberikan.

**BAB VI Kesimpulan dan Saran**

Merupakan bagian dari tugas akhir yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini.